



Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo

Roesmanta Adi Wijaya¹, Detak Prapanca^{2*}, Wisnu Panggah Setiyono³

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email:adiwijaya01012002@gmail.com¹,d.prapanca@umsida.ac.id^{2},<mailto:wisnu.setiyono@umsida.ac.id>³

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1616>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2024-01-03
Diperbaiki :
2024-01-08
Disetujui :
2024-01-08

Kata Kunci :

Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan

Keywords:

Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle, Income, Financial Management

Alamat Korespondensi

ABSTRAK

Dalam era globalisasi sekarang, terjadi peningkatan dan pertumbuhan ekonomi global yang mempengaruhi cara masyarakat mengelola keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan. Seseorang perlu mampu mengatur keuangan mereka dengan hati-hati untuk membuat keputusan yang tepat dalam penggunaan dan alokasi dana yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Langkah pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner melalui Google Form. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya Literasi Keuangan dan Pendapatan memiliki dampak positif terhadap Pengelolaan Keuangan, sementara Gaya Hidup Hedonisme cenderung memiliki dampak negatif terhadap Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

In the current era of globalization, there is an increase and growth in the global economy which influences the way people manage their finances to meet their needs. A person needs to be able to manage their finances carefully to make the right decisions in the use and allocation of their funds. This research aims to analyze the relationship between Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle, and Income on the Financial Management of the Tulangan Sidoarjo Community. This research uses quantitative methods. The population used in this research is the Tulangan Sidoarjo Community. The samples taken in this research were 100 people. The data collection step applied in this research was distributing questionnaires via Google Form. The results of this research indicate that Financial Literacy and Income have a positive impact on Financial Management, while the Hedonistic Lifestyle tends to have a negative impact on Financial Management.

: Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, banyak masyarakat yang sibuk dengan aktivitas di tengah hiruk-pikuk kehidupan perkotaan (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Terlebih masyarakat yang mengikuti tren (Wulandari et al., 2022). Hal ini memunculkan perbuatan boros serta kesulitan pengelolaan keuangan terhadap masyarakat dalam mengatur keuangan individu mereka, guna menentukan bahwa mereka mampu mengatur dengan baik perbedaan dari penghasilan yang diterima serta anggaran yang telah direncanakan (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Informasi yang ditemukan di lapangan juga menyebutkan bahwa masyarakat Kecamatan Tulangan Sidoarjo kerap mendatangi pusat perbelanjaan seperti Mall atau departement store. Hal ini dipicu oleh beragam aspek, satu diantaranya ialah adanya banyak pusat perbelanjaan di wilayah Sidoarjo, yang juga berulang kali membagikan diskon guna berbagai kebutuhan sehari-hari, pakaian, dan makanan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek manajemen keuangan seseorang, yaitu tahap dimana seseorang mengelola sumber daya keuangan mereka secara teratur dan tersusun guna menutup keperluan hidupnya (Gaya et al., 2022). Kesejahteraan individu sangat dipengaruhi oleh cara seseorang mengelola dan memanfaatkan keuangannya. Pengelolaan yang kurang terkendali bisa menyebabkan ketidakseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran keuangan (Pengelolaan & Mahasiswa, 2023). Para pengelola keuangan masyarakat sebaiknya sanggup mengatur uang mereka dengan cara menabung dan berinvestasi untuk masa depan (Gahagho et al., 2021). Maka dari itu, lebih baik untuk mencerna bagaimana cara pengelolaan keuangan yang benar sebelum memulai pengelolaan keuangan (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021).

Pendapatan adalah asal usul kekayaan seseorang guna melengkapi keperluan sehari-hari, dan memiliki signifikansi besar dalam menjaga kesinambungan hidup dan kesejahteraan individu, baik secara langsung maupun tidak langsung (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Masyarakat bisa mendapatkan pendapatan dari beragam sumber, seperti pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan yang dikerjakan barangkali bersumber dari aspek yang dirasa masih bertanggung jawab mencukupi keperluan sehari-hari, seperti pendapatan yang diperoleh dari kedua orang tua (Gahagho et al., 2021).

Tampaknya gaya hidup pada masyarakat sekarang ini menjadi sesuatu yang tak terelakkan. Masyarakat lazimnya tidak hanya berbelanja online ataupun offline berdasarkan keperluan semata. Namun, lebih untuk kepuasan dan gaya hidup yang dapat mengakibatkan perilaku boros (Wahyuni & Kinanti, 2023). Mereka membeli barang-barang yang sebetulnya tidak sangat diperlukan dan secara faktual, banyak yang menjadi ketagihan berbelanja semata-mata untuk kepuasan dan kemauan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan dasar, fungsi, dan nilai barang tersebut (Penelitian, 2022). Globalisasi menjadi satu diantara pemicu munculnya gaya hidup hedonisme, teknologi memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan globalisasi, dimana satu diantara konsekuensi dari kemajuan teknologi ialah keberadaan internet (Ariska et al., 2023).

Kemampuan masyarakat dalam literasi keuangan telah menjadi suatu kebutuhan penting dalam aktivitas setiap hari, menjadikannya kapabilitas hidup yang esensial untuk tiap-tiap orang guna mengarungi masa depan (Ariska et al., 2023). Oleh sebab itu, setiap individu perlu memiliki literasi keuangan untuk dapat menetapkan pengutamakan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Kegagalan dalam pengelolaan keuangan seseorang berulang kali tidak ditimbulkan oleh tingkat penghasilan yang rendah. Namun, lebih terkait dengan kurangnya pengetahuan individu dalam mengatur keuangan pribadi dan gaya hidup yang berlebihan (Wahyuni & Kinanti, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel **Literasi Keuangan** terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021) menyajikan bahwasanya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2022) menyajikan bahwasanya Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel **Gaya Hidup Hedonisme** terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021) menyajikan bahwasanya Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Prapanca, 2023) menyajikan bahwasanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel **Pendapatan** terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021) menyajikan bahwasanya Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Jurnal, 2022) menyajikan bahwasanya Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka fokus utama penelitian ini ialah guna mengidentifikasi literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini layak dilakukan karena ditemukan tidak adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Literacy (Literasi Keuangan) XI

Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan, dengan peningkatan tahap literasi keuangan yang didapat oleh seseorang, maka manajemen keuangannya menjadi lebih efisien (Purwokerto, 2022). Literasi keuangan menjadi kumpulan tindakan yang mempelajari dan memahami rancangan yang berkaitan dengan keuangan yang bertujuan menghasilkan keputusan finansial yang bijak dan pengaturan finansial terhadap konteks ekonomi masyarakat (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai himpunan pemahaman, kecakapan, kemampuan, tindakan, dan reaksi yang diperlukan agar seseorang mampu mengambil kepastian keuangan yang bijaksana (Sugiharti & Maula, 2019). Literasi keuangan juga dapat dimaknai sebagai penilaian terhadap penangkapan seseorang tentang aspek keuangan, serta mampu dan yakin dalam mengelola keuangan pribadi melewati pengumpulan kepastian dalam waktu singkat yang akurat, perancangan finansial dalam waktu berkepanjangan, dan mengamati perihal serta faktor ekonomi (Tribuana, 2020). Ada kemungkinan literasi keuangan sebagai kepentingan berlandas teruntut seluruh individu, kiranya tiap individu terisngkirkan dari beragam persoalan keuangan, bagaimana cara yang baik mengatur

keuangan dan pola yang akurat untuk melakukan investasi yang bertujuan mendapat kesejahteraan finansial (Purwokerto, 2022).

Hedonistic Lifestyle (Gaya Hidup Hedonisme) X2

Gaya hidup menjadi ciri dari status atau kapasitas seseorang, tercermin dari perilakunya yang terus mengikuti perkembangan mode, yang merupakan elemen kunci untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Hingga gaya hidup lebih menjadi prioritas daripada kebutuhan pokok (Wulandari et al., 2022). Gaya hidup hedonisme dimaknai menjadi pola kehidupan yang mengarah pada pencarian kesenangan, seperti menggunakan waktu keluar, bermain berlebihan, menikmati kehidupan perkotaan, memesan hal-hal yang tidak terlalu diharuskan, dan senantiasa hendak membuat pusat penglihatan (Wahyuni & Kinanti, 2023). Gaya hidup hedonisme menjadi cara seseorang menggunakan uang dan waktu mereka, yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini mereka. Manifestasinya dapat dilihat dalam hal-hal khusus seperti mode, makanan, barang mewah, tempat sosialisasi, dan keinginan untuk selalu menjadi pusat perhatian (Hersika et al., 2020). Gaya hidup hedonisme dapat dimaknai sebagai filosofi yang menekankan kesenangan, mengejar benda material dunia, dan memanfaatkan uang untuk membeli barang mewah sebagai bentuk pameran dan upaya untuk mencapai prestise (Penelitian, 2022). Gaya hidup hedonisme didasarkan pada 4 indikator yaitu (*Proposal Skripsi Dampak Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan*, 2022) :

Income (Pendapatan) X3

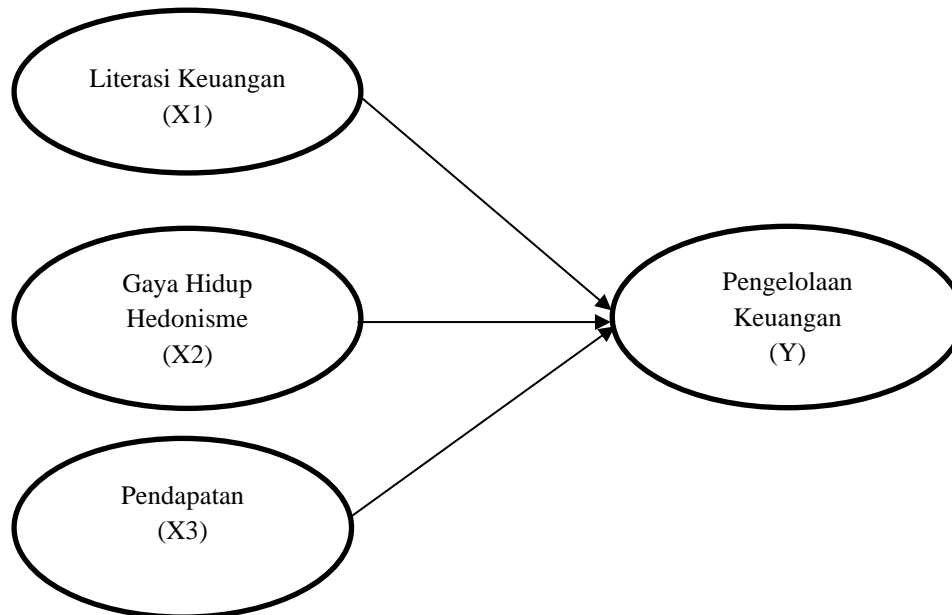
Pendapatan dapat dianggap sebagai jumlah maksimum yang dapat digunakan untuk konsumsi dalam suatu rentang waktu dengan asumsi bahwa kondisi pada akhir periode akan tetap sama seperti awal periode (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Pendapatan dapat dimaknai sebagai parameter penting untuk menilai kesejahteraan individu atau masyarakat, sehingga tingkat penghasilan masyarakat mencerminkan kemajuan ekonominya (Landang et al., 2021). Pendapatan menjadi satu diantara penanda guna menilai ketentraman individu tau kelompok, sehingga tingkat penghasilan seseorang menggambarkan perkembangan perekonomian di sebuah komunitas (Landang et al., 2021). Pendapatan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi selama periode pelaporan, yang dapat termanifestasi sebagai aliran kas, pertumbuhan asset, atau penurunan kewajiban yang berkontribusi pada peningkatan ekuitas, bukan disebabkan oleh investasi modal (Neni Nurlelasari, 2022). Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai penambahan keuangan seseorang yang dipakai guna mencukupi keperluan atau meningkatkan penghasilannya (Gahagho et al., 2021).

Financial Management (Pengelolaan Keuangan) Y

Pengelolaan keuangan dapat diasumsikan sebagai keterampilan seseorang yang menjadi aspek kunci dalam meraih keberhasilan hidup, itulah sebabnya kecakapan tentang pengelolaan keuangan yang efektif menjadi esensial bagi individu, terutama di kalangan masyarakat (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Pengelolaan keuangan menjadi komponen dari aktivitas manajemen keuangan pribadi, ialah langkah seseorang mencukupi keperluan hidupnya melalui manajemen sumber daya keuangan dengan cara yang tersusun dan terorganisir (Gaya et al., 2022). Pengelolaan keuangan dapat diartikan keterampilan individu dalam mengendalikan,

melaksanakan perancangan, menganggarkan, dan melakukan pengamatan keuangan sehari-hari (Sera et al., 2022). Pengelolaan keuangan terdiri dari komponen aktivitas manajemen keuangan pribadi dan langkah pemenuhan kebutuhan krusial melalui aktivitas individu yang secara terstruktur dan tersusun mengelola sumber daya keuangan (Rangkuti et al., 2023).

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Literasi Keuangan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan

H2 : Terdapat pengaruh Gaya Hidup Hedonisme secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan

H3 : Terdapat pengaruh Pendapatan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer (Ariska et al., 2023). Populasi penelitian ini ialah masyarakat Tulangan Sidoarjo. Sampel terpilih dari penelitian ini terdiri dari 100 orang dari 102.919 orang. Pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebar kepada responden. Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner penelitian (Purwokerto, 2022).

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan penentuan sampel menerapkan rumus slovin $n = N / (1 + (N \times e^2))$ dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang (Wahyuni & Kinanti, 2023). Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form dan hasilnya berupa data kuantitatif (Miftahul jannah, Gusnardi, 2022). Sampel yang dipilih yaitu masyarakat Tulangan Sidoarjo . Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala Likert. Analisis data dijalankan dengan menerapkan Statistik Program for Social Science (SPSS) versi 25 (Penelitian, 2022). Adapun beberapa uji yang dilakukan dalam pengujian

data ini adalah uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji t, dan analisis regresi linier berganda (Gahagho et al., 2021).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Correlation (r-hitung)	t-tabel	sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.P1	0,412	0,195	0,000	Valid
	X1.P2	0,506	0,195	0,000	Valid
	X1.P3	0,588	0,195	0,000	Valid
	X1.P4	0,463	0,195	0,000	Valid
	X1.P5	0,450	0,195	0,000	Valid
Gaya Hidup Hedonisme X2)	X2.P1	0,442	0,195	0,000	Valid
	X2.P2	0,512	0,195	0,000	Valid
	X2.P3	0,692	0,195	0,000	Valid
	X2.P4	0,521	0,195	0,000	Valid
Pendapatan (X3)	X3.P1	0,557	0,195	0,000	Valid
	X3.P2	0,560	0,195	0,000	Valid
	X3.P3	0,734	0,195	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.P1	0,605	0,195	0,000	Valid
	Y.P2	0,446	0,195	0,000	Valid
	Y.P3	0,524	0,195	0,000	Valid
	Y.P4	0,358	0,195	0,000	Valid

Sumber : Hasil Uji Validitas SPSS 25, data diolah 2023

Uji validitas yang dijalankan pada Tabel 1 untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Dari pengujian uji validitas total item menyatakan bahwasanya pernyataan yang disajikan teruntuk responden variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Pendapatan (X3), dan variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai koefisien korelasi memperoleh item pernyataan lebih besar nilai t-tabel sebesar 0,195 ($>0,195$), maka semua butir pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	t-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,644	0,195	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	0,670	0,195	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,708	0,195	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,599	0,195	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Realibilitas SPSS 25, data diolah 2023

Data yang reliabel apabila besar nilai pada variabel memiliki *Cronbach Alpha* pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,644, variabel Gaya Hidup Hedonisme 0,670, variabel Pendapatan sebesar 0,708, dan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,599. Dari seluruh variabel tersebut

diketahui nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* > 0,60, maka bisa dikatakan bahwasanya instrument kuesioner yang digunakan dikatakan memiliki realibilitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test
Unstandardized Residual**

N		100
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.26627367
Most Extrem Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.083
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Uji Normalitas SPSS 25, data diolah 2023

Pada uji normalitas ini diperoleh dengan Sig. sebesar 0, lebih besar dari 0,05. Ditetapkan variabel tersebut secara normal. Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka hasil yang ditetapkan dapat dinyatakan variabel penelitian ini memiliki data memenuhi asumsi distribusi yang normal.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

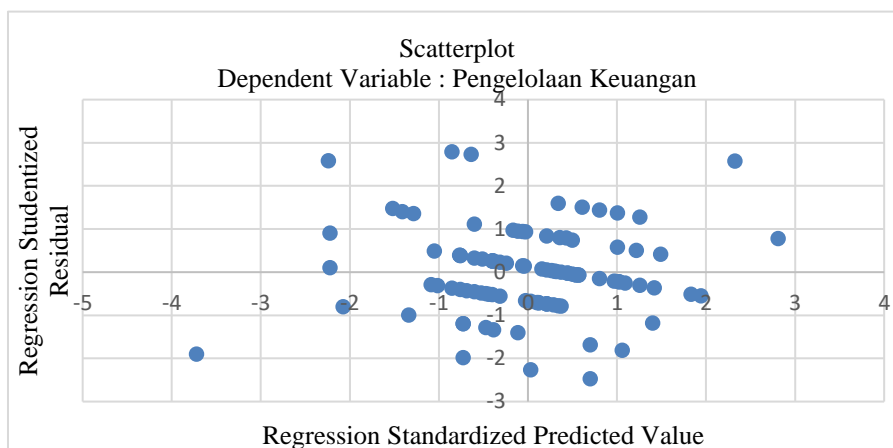
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Squar	Std. Error of th Estimate	Durbin-Watson
1	.325a	0.105	0.077	1.28591	1.623

a. Predictors : (Constant), Pendapatan (X3), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Literasi Keuangan (X1)

b. Dependent Variable : Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menerapkan uji Durbin-Watson (DW) pada tabel diatas sebesar 1,623. Dari hasil perhitungan tersebut maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini karena dibawah dari 5.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat perbedaan varian nilai residu observasi 1 dibandingkan observasi lainnya. Dapat dilihat pada gambar 2 dibawah. Adapun nilai tingkat signifikan variabel bebas :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Uji Heteroskedastisitas SPSS 25, data diolah 2023

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diterapkan melalui pendekatan grafis yang dapat terlihat dari scatterplot. Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa data dapat tersebar merata di seluruh kuadran (di atas dan di bawah nilai nol garis horizontal dan vertikal atau sumbu X dan Y). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan untuk mengambil keputusan, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF seluruh variabel independent kurang dari 10 maka dapat dikatakan uji multikolinieritas pada penelitian ini mencapai linearitas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan untuk pengambilan keputusan, dapat dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketika nilai VIF dari keseluruhan variabel Independent berada dibawah angka 10, maka dapat dikatakan bahwa uji multikolinieritas pada penelitian ini lolos dari linearitas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0.915	1.093
Gaya Hidup Hedonisme (X2)	0.924	1.082
Pendapatan (X3)	0.979	1.021

a. Dependent Variable : Kepuasan Kerja Pegawai (Y)

Sumber : Hasil Uji Autokorelasi SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwasanya semua variabel Independent memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10. Variabel Literasi Keuangan sebesar 1,093, variabel Gaya Hidup Hedonisme sebesar 1,082, variabel Pendapatan 1,021. Selain itu, nilai Tolerance semua variabel juga lebih besar dari 0,1 dengan variabel Literasi Keuangan sebesar 0,915, variabel Gaya Hidup Hedonisme sebesar 0,924, variabel Pendapatan sebesar 0,979. Hal ini

mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Independent dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda bertujuan untuk menilai dampak variabel independent pada variabel terkait. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis melibatkan penggunaan analisis berganda. Hal ini dapat terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.289	1.778		9.161	0.000
	Literasi Keuangan (X1)	0.321	0.071	0.411	4.514	0.000
	Gaya Hidup Hedonisme (X2)	-0.231	0.074	-0.283	-3.12	0.002
	Pendapatan (X3)	0.261	0.078	0.297	3.353	0.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y)

Sumber : Hasil Uji Regresi Linier Berganda SPSS 25, data diolah 2023

Dari tabel yang terlampir, didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 16,289 + 0,321 X_1 + (-0,231) X_2 + 0,261 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif 16,289. Ini menandakan bahwasanya ketika variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Pendapatan (X3) dianggap konstan atau memiliki nilai tetap maka Pengelolaan Keuangan Masyarakat adalah sebesar 16,289.
2. Untuk variabel Literasi Keuangan diperoleh koefisien b1 sebesar 0,321 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Maka bisa ditarik kesimpulan jika variabel Literasi Keuangan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Literasi Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,321 satuan.
3. Untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme diperoleh koefisien sebesar -0,231 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Maka bisa ditarik kesimpulan jika variabel Gaya Hidup Hedonisme mengalami penurunan satu kesatuan, maka variabel Gaya Hidup Hedonisme akan mengalami penurunan sebesar 0,231 satuan.
4. Untuk variabel Pendapatan diperoleh koefisien sebesar 0,261 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat. Maka bisa ditarik kesimpulan jika variabel Pendapatan mengalami kenaikan satu kesatuan , maka variabel Pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,261 satuan.

Uji T

Pengujian T diterapkan untuk menilai dampak variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Hedonisme (X2), Pendapatan (X3) secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y) menggunakan uji T. Hasil uji parsial dapat terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.289	1.778		9.161	0.000
	Literasi Keuangan (X1)	0.321	0.071	0.411	4.514	0.000
	Gaya Hidup Hedonisme (X2)	-0.231	0.074	-0.283	-3.12	0.002
	Pendapatan (X3)	0.261	0.078	0.297	3.353	0.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber : Hasil Uji Parsial (T) SPSS 25, data diolah 2023

Literasi Keuangan (X1) : Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat tabel uji t dengan t_{hitung} sebesar 4,514 serta memiliki nilai signifikansi yakni 0,000. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,514 > 0,000$). Nilai signifikansi $< 0,05 \alpha$ ($0,000 < 0,05$), artinya dari variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo.

Gaya Hidup Hedonisme : Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat tabel uji t dengan t_{hitung} sebesar -3,120 serta memiliki nilai signifikansi yakni 0,002. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,120 < 0,002$). Nilai signifikansi $< 0,05 \alpha$ ($0,002 < 0,05$), artinya dari variabel Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo.

Pendapatan : Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat tabel uji t dengan t_{hitung} sebesar 3,353 serta memiliki nilai signifikansi 0,001. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,353 > 0,001$). Nilai signifikansi $< 0,05 \alpha$ ($0,001 < 0,05$), artinya dari variabel Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo.

Pembahasan

Hipotesis Pertama (H1) : Literasi Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y). Hal ini menyatakan bahwasanya masyarakat yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi atau mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik mampu mengklasifikasi dalam melangsungkan kegiatan konsumsi, masyarakat tersebut akan mengutamakan untuk membeli keperluan yang sangat diperlukannya dan tidak mengutamakan keinginan yang diinginkannya lantaran masyarakat tersebut memahami bahwasanya mereka akan menemui beraneka macam kemungkinan yang bisa saja timbul ketika mereka lebih mengutamakan keinginannya daripada keperluannya yang sangat diperlukan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya variabel Literasi Keuangan mempunyai nilai hitung sebesar 4,514, dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,195. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas” yang mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat.

Hipotesis Kedua (H2) : Gaya Hidup Hedonisme (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y). Hal ini menyatakan bahwasanya saat ini kehidupan masyarakat mempunyai berbagai perubahan, Hal itu dapat terlihat dari penampilan yang menarik, perilaku, sikap, dan aspek lainnya. Pengelolaan keuangan masyarakat terlihat dari seberapa baik kemampuan mereka mengelola tabungan dan pola pengeluaran lainnya. Dengan adanya kelaziman berkumpul bersama teman untuk jalan-jalan, kegiatan kuliner, menonton, dan sebagainya, tanpa menyadari bahwa ini telah menjadi kelaziman merugikan dan berkontribusi pada peningkatan pengeluaran bulanan masyarakat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya variabel Gaya Hidup Hedonisme memiliki nilai hitung sebesar -0,283, dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,195. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Prapanca, 2023) dengan judul “Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening” yang mengindikasikan bahwa Gaya Hidup Hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat.

Hipotesis Ketiga (H3) : Pendapatan (X3) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa variabel Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Y). Hal ini menyatakan bahwasanya pendapatan memiliki dampak pada pengelolaan keuangan masyarakat karena perilaku keuangan terkait dengan bagaimana seseorang menggunakan atau menentukan alokasi dari pendapatannya. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, seseorang lebih mudah memenuhi keperluannya dan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih baik terhadap pengelolaan pendapatannya. Sebaliknya, dengan pendapatan yang lebih rendah, seseorang dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi keperluan dan meningkatkan kemungkinan memiliki kewajiban atau hutang, sehingga perilaku pengelolaan keuangan pribadinya cenderung kurang optimal. Hasil penelitian ini variabel pendapatan memiliki nilai hitung 0,297, Dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas” yang mengindikasikan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat didapatkan hasil bahwasanya Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Gaya Hidup Hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo.

Terdapat hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat dimana semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan maka Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo juga akan meningkat. Terdapat hubungan antara Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat, dimana semakin tinggi tingkat Gaya Hidup Hedonisme maka Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo akan menurun. Terdapat hubungan antara Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat, dimana semakin tinggi tingkat Pendapatan maka Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo juga akan meningkat.

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel independent masih menggunakan 3 variabel untuk diukur pengaruhnya terhadap variabel dependent. Saran untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel untuk diukur pengaruhnya.

REFERENSI

- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). *Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Locus of Control*. 1–15.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan N. P. Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–86.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- Gaya, D., Hedonisme, H., Keuangan, P., Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40.
- Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.11>
- Jurnal, J. M. K. (2022). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*. 7(2), 68–77.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku

- Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 2(2), 51–70.
- Miftahul jannah, Gusnardi, R. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13546–13556.
- Neni Nurlelasari. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 21–25. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>
- Penelitian, J. (2022). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy* : 9(3), 467–475.
- Pengelolaan, T., & Mahasiswa, K. (2023). *Yang Menyatakan Bahwa Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan*. 12(2), 1036–1048.
- Proposal Skripsi Dampak Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan*. (2022).
- Purwokerto, U. W. (2022). 1, 2, 3. 01, 1–9.
- Rangkuti, P. A. br, Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan ...*, 01(12), 38–43. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/20%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/download/20/26>
- Sera, D. N., Lilianti, E., Arifin, M. A., & Hidup, G. (2022). *Universitas PGRI Palembang , Indonesia Jl . Jenderal Ahmad Yani Lorong Gotong Royong 9 / 10 ulu*. 10(November).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145–155. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Wahyuni, S. F., & Kinanti, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 7, 656–671.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>